

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian saat ini semakin berat karena terjadi perubahan lingkungan strategis seperti otonomi daerah, globalisasi, perubahan kebijakan pembangunan pertanian maupun kondisi pertanian itu sendiri. Perkembangan perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, secara makro dalam waktu dekat ini menunjukkan nilai yang *fluktuatif*. Sektor pertanian memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* walaupun kita lihat nilai perkembangan pertanian di Negara kita menurun per-tahunnya.

Keberhasilan pembangunan pertanian perlu ditunjang dari kelembagaan pertanian yang dalam hal ini secara langsung di lakukan oleh Sekretariat Bakorluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai lembaga yang mengurus masalah Pelaksanaan koordinasi dan memfasilitasi penyelenggaraan program Ketenagaan dan Kelembagaan, Penyelenggaraan Penyuluhan, Pengembangan SDM Penyuluhan, dan Kelompok Fungsional serta pelaku utama dan pelaku usaha dalam hal ini adalah petani, memiliki konsekuensi dan tanggung jawab besar dalam memberikan layanan dan fasilitas dalam penyelenggaraan penyuluhan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara mantap dan terkoordinasi antar/lintas sektor diharapkan mampu mendorong pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan penyuluhan menuju terwujudnya perkembangan sistem penyuluhan yang *komprehensif* (mudah menangkap dan menyampaikan informasi), terpadu dan mendorong pemberdayaan potensi wilayah melalui perubahan perilaku dalam penyuluhan pertanian.

Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak perkembangan pertanian yang ada di suatu wilayah karena memiliki peran penting dalam membina dan menyampaikan informasi pertanian secara langsung kepada petani. Untuk tercapainya kondisi penyelenggaraan penyuluhan tersebut memerlukan pengembangan pelaksana penyuluhan pertanian, meliputi pengembangan dan penyebaran materi penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang menjadi tugas penting dari penyuluh yang berada di Sekretariat Bakorluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Untuk itu diperlukan kreatifitas tinggi dari para penyuluh yang berada di Bakorluh untuk dapat mengembangkan dan menyampaikan informasi dengan baik, sehingga melatarbelakangi saya selaku penulis, untuk melakukan penelitian dan mengimplementasi konsep ajuan desain sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan dan penyebaran materi atau informasi penyuluhan.

2. Masalah

Penyebarluasan materi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di lapangan tidak efektif, karena materi yang disampaikan selalu menggunakan metode yang sama yaitu melalui sosialisasi dan temu lapang (tatap wajah), hal ini berdampak kurang baik kepada penerimaan informasi jangka panjang yang diterima petani selaku penerima informasi, karena informasi yang disampaikan langsung kepada petani tidak akan melekat lama pada ingatan petani, hal ini lah yang penulis coba cermati yaitu cara berpikir dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dilapangan, informasi yang disampaikan perlu dihadirkan secara seksama dengan ditunjang pada data yang baik serta konsep penyampaian data yang kreatif, sehingga penerimaan informasi pada jangka panjang masih tetap melekat dan menjadi pengetahuan dilapangan.

Masalah lain yang penulis temui adalah dalam sebuah proses komunikasi, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian informasi,

bahasa yang disampaikan penyuluh dilapangan secara tatap wajah dan tulisan belum tentu dapat dipahami dan diartikan secara benar oleh para petani, karena tidak dapat dipungkiri bahwa petani-petani kita sebagian besar kurang menguasai dunia pendidikan, untuk itu diperlukan media-media yang dapat mendukung dan memvisualisasikan materi (informasi), yang dapat memberi gambaran dengan jelas agar dapat dengan mudah dipahami oleh petani. Sehingga informasi terkoordinasi dengan baik, dan tidak menimbulkan dampak yang kurang baik pada perkembangan pengetahuan pertanian, perikanan dan kehutanan.

3. Tujuan Penulisan

Dengan adanya permasalahan diatas penulis ingin mencari solusi dalam pengembangan dan penyebarluasan materi penyuluhan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, yang mana penulis ketahui selama kegiatan Tugas Akhir belum dimanfaatkan oleh Sekretariat Bakorluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan maksimal. Diharapkan dengan penerapan konsep ajuan desain yang diusulkan, Informasi dapat diterima dengan baik, mendapat respon yang positif dari para petani, serta dapat memudahkan dalam memberikan koordinasi informasi pertanian, perikanan dan kehutanan melalui media cetak, media tulis dan media sosial (website).

Adapun tujuan penulisan yaitu :

- a. Penerapan metode - metode yang merupakan cara berkomunikasi dalam bentuk visual yang menggunakan fasilitas gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin. Secara umum, orang akan lebih cepat menerima pesan dalam bentuk visual dibandingkan dalam bentuk teks.
- b. Membantu dalam mengembangkan materi penyuluhan dengan persepsi (pola pikir kedepan dan pandangan pada cara sebelumnya) , pencitraan (mengaplikasikan desain yang kreatif pada materi) , dan

juga seni komunikasi (media-media yang digunakan). agar memudahkan pertukaran informasi, juga membuat suatu informasi menjadi lebih menarik dan lebih nyaman dilihat oleh mata atau visual.

4. Batasan Permasalahan

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup batasan masalah yang akan penulis terapkan kedalam konsep ajuan desain yaitu Pengembangan dan Penyebarluasan Materi Penyuluhan yang mencakup pada persepsi (pola pikir kedepan dan pandangan pada cara sebelumnya), pencitraan (mengaplikasikan desain yang kreatif pada materi), dan juga seni komunikasi (media-media yang digunakan). Adapun langkah-langkah dalam konsep batasan masalah tersebut :

- a. Pengumpulan data atau materi penyuluhan;
- b. Penerimaan data atau materi penyuluhan untuk dikembangkan;
- c. Merancang tampilan informasi dan menerapkan konsep desain ajuan yang kreatif dan mudah dipahami melalui berbagai media;
- d. Informasi atau materi dapat menarik minat para petani untuk dapat memahami proses pertanian dan pentingnya pengetahuan tentang pertanian.

5. Metode Penelitian

Pada saat akan melakukan riset tugas akhir, langkah yang paling awal dilakukan adalah menentukan tempat yang cocok untuk dijadikan sebagai riset tugas akhir dan tentunya harus berhubungan dengan dunia desain, setelah mendapatkan tempat riset, mahasiswa yang bersangkutan harus meminta surat permohonan riset pada instansi terkait, setelah mendapatkan izin dari pihak instansi, mahasiswa harus memberikan surat penerimaan atau surat balasan riset ke pihak Stmik Atma Luhur. Setelah itu mulai melaksanakan riset, dalam rangka penulisan tugas akhir ini penulis melakukan pengumpulan bahan yang diperlukan untuk menganalisa

permasalahan dari sistem yang sedang berjalan. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Melakukan wawancara pada pihak yang berkenan dengan alur permasalahan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan bahan penulisan dari pengamatan, terutama menyangkut hal – hal yang berkaitan dengan penyampaian informasi rutin. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kearah proses yang ada.

b. Studi kasus

Dalam kasus ini penulis juga mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan dengan cara membaca buku – buku atau sumber lain seperti peraturan tentang pemberdayaan penyuluh yang berhubungan dengan topik yang ada dalam Tugas Akhir ini.

c. Observasi

Melakukan observasi lapangan yaitu melihat langsung terhadap rutinitas kerja sehari- hari yang dilakukan para penyuluh dilapangan serta mempelajari bentuk penyampaian informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

d. Merancang Desain

Merancang Tampilan Desain sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan diselenggarakan, sebagai bentuk penyampaian informasi.

e. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tugas Akhir

Kegiatan pelaksanaan Tugas Akhir dilaksanakan mulai tanggal 23 Maret s/d 09 Juni 2015, tempat pelaksanaannya adalah pada Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

6. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan ruang lingkup penulisan tugas akhir ini, agar mendapat gambaran yang jelas dan singkat mengenai sistem penyebarluasan informasi penyuluhan, penulis menyusun laporan tugas akhir ini dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar Belakang, Masalah, Tujuan Penulisan, Batasan Masalah, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II ORGANISASI DAN TEKNOLOGI

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai organisasi dari instansi Bakorluh, sistem kerja dari Bakorluh, visi dan Misi dari Bakorluh, sejarah singkat mengenai Bakorluh dan spesifikasi hardware dan spesifikasi software yang akan digunakan dalam pengembangan dan penyebarluasan materi penyuluhan.

BAB III ANALISIS

Bab ini berisi tentang objek penelitian, analisis objek, proposal konsep desain serta konsep ajuan desain yang diajukan pada pengembangan dan penyebarluasan materi penyuluhan di Bakorluh.

BAB IV IMPELEMENTASI

Bab ini berisi tentang *terms of reference* dari desain berupa gambar atau pun foto dalam pengembangan dan penyebarluasan materi penyuluhan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari isi laporan yang telah diuraikan oleh bab-bab sebelumnya.